**Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif**

Volume 9 No 6, Juni 2025
ISSN: 2440185

# PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MATERI TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII

**Annisa Elvira[1], Elly Prihasti Wuriyani[2]**
annisaelvira21@gmail.com[1], ellyprihasti@unimed.ac.id[2]
**Universitas Negeri Medan**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi teks prosedur untuk siswa kelas VII di MTS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada temuan awal bahwa pembelajaran teks prosedur masih berpusat pada buku teks yang kurang menarik dan tidak memfasilitasi keaktifan serta kreativitas siswa secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan Borg and Gall yang disederhanakan menjadi enam tahap, yaitu pengumpulan informasi, perancangan produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan produk akhir. Subjek dalam penelitian ini meliputi validator ahli materi dan media, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta siswa kelas VII-3 sebagai responden uji coba. Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan masuk dalam kategori "sangat layak" untuk digunakan. LKPD yang dirancang juga mendapatkan respons positif dari peserta didik karena mampu meningkatkan minat, keterlibatan aktif, dan pemahaman mereka terhadap materi teks prosedur. Dengan demikian, produk LKPD ini dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Pengembangan, LKPD, Teks Prosedur, Kreativitas Siswa.

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien jika didukung dengan tersedianya bahan pembelajaran atau alat pendukung. Penyediaan materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang dinamis, merangsang dan dialogis sangat diperlukan untuk pengembangan potensi siswa secara optimal. Materi pembelajaran adalah semua materi (termasuk informasi, alat dan teks) yang disusun secara sistematis dan memperlihatkan gambaran utuh tentang suatu hal. Kompetensi yang dimiliki siswa dan digunakan dalam pembelajaran dengan rencana tujuan dan tinjauan pelaksanaan pembelajaran (Prastowo, 2013:17). Materi pembelajaran yang menarik dan inovatif merupakan hal yang penting dalam pembelajaran bagi setiap pelatih (guru). Dalam kaitannya dengan keberhasilan belajar mengajar dengan bantuan materi pendidikan, maka kemampuan guru dalam merencanakan atau merangkai materi pendidikan memegang peranan yang sangat penting (Lestari, 2013: 1).

Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran apabila dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan secara benar dapat menjadi salah satu faktor penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar maka guru bukan lagi merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Dalam hal ini, guru lebih diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam belajar. Sementara, dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran, maka siswa diarahkan untuk menjadi pembelajar yang aktif. Karena para siswa dapat membaca atau mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas.

Di dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen meliputi: tujuan, bahan pembelajaran, penilaian, metode dan alat. Keempat komponen tersebut menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain (Nana Sudjana, 1991:30).

Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi 4, yaitu: (1) Bahan Cetak (Printed) antara lain meliputi handout, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maker. (2) Bahan ajar dengan (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. (3) Bahan ajar pandang dengan (audio visual) seperti video compact disk, film. (4) Bahan ajar interaktif (interactive teaching material seperti compact disk interaktif (Abdul Majid, 2007:174).

Permasalahan yang terdapat dalam pendidikan salah satunya adalah masih terbatasnya bahan ajar atau perangkat pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik dalam memperkaya pengalaman, membangun pengetahuan dan keaktifan peserta didik, serta menunjang kemampuan pemecahan masalah. Keterbatasan perangkat pembelajaran tersebut akan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Sehingga diperlukan suatu pengembangan LKPD.

LKPD adalah lembaran-lembaran berisi materi, ringkasan, dan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Anggraini dkk., 2016). LKPD juga merupakan sarana yang dapat mempermudah terbentuknya interaksi antara guru dengan peserta didik. LKPD sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan LKPD efektif meningkatkan hasil belajar, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yang belajar dengan menggunakan LKPD lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yang tidak belajar menggunakan LKPD (Annafi dkk., 2015). Pembelajaran dengan LKPD memperoleh respon yang baik dari peserta didik. Hal ini karena kegunaan LKPD sangat menarik dan mampu membangkitkan minat dan motivasi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di lapangan, diperoleh bahwa materi teks prosedur dianggap masih kurang dikuasai oleh peserta didik. Selain itu, LKPD yang digunakan selama ini isinya masih belum dirancang untuk peserta didik menemukan dan menerapkan idenya sendiri. LKPD tersebut hanya berisi materi dan soal latihan secara umum tanpa ada kegiatan yang dapat dilakukan peserta didik saat pembelajaran. Sebagian LKPD yang digunakan juga hanya berisi ringkasan materi dan kurang mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan investigatif yang dapat membantu para peserta didik untuk menemukan sendiri konsep materi yang sedang dipelajari, sehingga kurang mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu upaya yang bisa dilakukan diantaranya adalah dengan mengembangkan LKPD yang dapat menunjang peserta didik. LKPD yang dimaksud adalah lembar kerja yang perlu dikembangkan melalui suatu pendekatan. Pendekatan yang diterapkan hendaknya mengacu pada penemuan yang terarah dan pemecahan masalah. Dengan adanya pendekatan, maka tujuan pembelajaran dapat direncanakan dengan jelas, sehingga kita dapat menetapkan arah dan sasaran dengan efektif

Beberapa teks yang harus dikuasai pada kelas VII semester I yaitu teks cerita fantasi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi, dan teks deskripsi. Menurut Priyatni (2014:87), teks prosedur ialah teks yang memberikan petunjuk untuk melakukan atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut. Menulis teks prosedur yaitu sebuah kegiatan yang mengasah pola pikir peserta didik dalam mengembangkan tata cara membuat kerajinan tangan dan membuat makanan yang dituangkan dalam bentuk tulisan sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaannya. Pengembangan menulis teks prosedur juga harus memperhatikan struktur dan unsur kebahasaannya

Materi mengenai teks prosedur terdapat dalam pembelajaran di sekolah, khususnya di kelas VII kurikulum merdeka tepatnya pada Tujuan Pembelajaran 7.1.3 Peserta didik mampu untuk menganalisis (pengetahuan) dan memaknai (keterampilan) informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan,arahan atau pesan dari teks prosedur; 7.2.3 Peserta didik mampu untuk menjelaskan (pengetahuan) menginterpretasikan (pengetahuan) memadankan (keterampilan), dan mengekplorasi (keterampilan) informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang dibaca atau didengar dari teks prosedur; 7.3.3 Peserta didik

mampu untuk mengemukakan (pengetahuan) gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif ; memaknai (pengetahuan) kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya; berdiskusi (keterampilan) dengan santun; menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan ketika berkomunikasi; mempresentasikan (keterampilan) ide yang dibuat melalui teks prosedur; 7.4.3 Peserta didik mampu untuk menyusun kerangka teks (pengetahuan) yang mengacu pada gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif; menuliskan hasil pengamatan (keterampilan); mengembangkan kosakata abru (pengetahuan); dan memproduksi (keterampilan) teks berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatirf dari teks prosedur.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode research and development (R&D). metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (sugiono, 2013:407).

Metode penelitian ini merujuk pada model Borg & Gall dengan sedikit penyesuaian konteks penelitian. Penelitan ini bertujuan untuk mengembangkan suatu produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Adapun ruang lingkupnya adalah pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) materi teks prosedur siswa kelas VII. Produk yang dihasilkan berupa LKPD sebagai penunjang untuk mengembangkan materi teks prosedur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Proses Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Materi Teks Prosedur

Penelitian ini menerapkan metode Research and Development (R&D) dengan mengacu pada langkah-langkah yang dikembangkan oleh Borg dan Gall. Tujuan dari studi ini adalah merancang atau menyempurnakan materi teks prosedur untuk siswa kelas VII dengan menggunakan lembar kerja peserta didik.

Setelah proses penelitian dilakukan, peneliti berhasil memperoleh data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan dijadikan dasar pembahasan. Data tersebut mencakup identifikasi kebutuhan siswa, hasil validasi dari pakar materi dan media, serta evaluasi dari guru Bahasa Indonesia.

**a. Potensi dan Masalah**

Potensi dalam penelitian ini yaitu mengacu pada pengembangan lembar kerja peserta didik materi teks prosedur. Potensi ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan di MTS Mamiyai Medan. Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan, diketahui bahwa sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai namun dalam hal pembelajaran masih berpatokan dari buku cetak dan hal itu membuat tujuan pembelajaran serta pemahaman siswa kurang optimal. Pembelajaran yang hanya berpatokan dari buku saja dianggap kurang cukup efektif dan menarik minat siswa sehingga pada penelitian kali ini, peneliti mengembangkan lembar kerja yang ada di buku cetak agar pemahaman siswa lebih bertambah dan diharapkan dapat menarik minat siswa dalam mempelajari teks prosedur. Selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui masalah yang menjadi dasar pengembangan lembar kerja peserta didik materi teks prosedur. Analisis kebutuhan ini meliputi penyebaran angket kebutuhan peserta didik dan lembar validasi dari guru bidang studi.

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan penyebaran angket kebutuhan kepada siswa kelas VII-3 diketahui bahwa pemahaman siswa mengenai teks prosedur masih sangat terbatas dan sumber belajar yang digunakan hanya berfokus pada buku teks tanpa dukungan dari sumber lainnya begitu pula dengan latihan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik sehingga

menyebabkan rasa jenuh dan kurang antusiasnya siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

**b. Pengumpulan Data**

Langkah berikutnya dalam studi ini adalah aktivitas pengumpulan data. Angket yang berisi tentang kebutuhan siswa diberikan terhadap 10 dari 25 siswa kelas VII-3 di MTS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan guna mendapatkan informasi mengenai permasalahan serta kebutuhan yang dialami siswa selama kegiatan belajar mengajar. Hasil dari analisis angket kebutuhan siswa akan disajikan dalam tabel dibawah:

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan Siswa

| No. | Pernyataan | Skala Nilai | Pemilih | Total Siswa | Persentase |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Saya memahami dengan baik materi teks prosedur | 5 | 6 | 25 | 24% |
| | | 4 | 10 | | 40% |
| | | 3 | 9 | | 36% |
| | | 2 | - | | - |
| | | 1 | - | | - |
| 2. | Saya sudah mampu menulis teks prosedur secara baik dan benar | 5 | 6 | 25 | 24% |
| | | 4 | 10 | | 40% |
| | | 3 | 9 | | 36% |
| | | 2 | - | | - |
| | | 1 | - | | - |
| 3. | Di semua materi bahasa Indonesia, teks prosedur merupakan materi yang paling mudah saya pahami | 5 | 10 | 25 | 40% |
| | | 4 | 6 | | 24% |
| | | 3 | 9 | | 36% |
| | | 2 | - | | - |
| | | 1 | - | | - |
| 4. | Saya merasa kesulitan dalam menulis teks prosedur | 5 | 7 | 25 | 28% |
| | | 4 | 9 | | 36% |
| | | 3 | 9 | | 36% |
| | | 2 | - | | - |
| | | 1 | - | | - |
| 5. | Selama pembelajaran teks prosedur, guru hanya berpatokan dengan buku cetak | 5 | - | 25 | - |
| | | 4 | 10 | | 40% |
| | | 3 | 8 | | 32% |
| | | 2 | 7 | | 28% |
| | | 1 | - | | - |
| 6. | Latihan dan soal yang diberikan guru dalam pembelajaran teks prosedur kurang dapat saya pahami | 5 | - | 25 | - |
| | | 4 | 7 | | 28% |
| | | 3 | 12 | | 48% |
| | | 2 | 6 | | 24% |
| | | 1 | - | | - |
| 7. | Saya bersemangat dan memahami secara detail materi teks prosedur sebelum guru menjelaskan materi ini | 5 | 4 | 25 | 16% |
| | | 4 | 7 | | 28% |
| | | 3 | 6 | | 24% |
| | | 2 | 4 | | 16% |
| | | 1 | 4 | | 16% |
| 8. | Materi yang diberikan guru sudah mencukupi pemahaman saya tentang teks prosedur | 5 | 4 | 25 | 16% |
| | | 4 | 9 | | 36% |
| | | 3 | 4 | | 16% |
| | | 2 | 5 | | 20% |
| | | 1 | 3 | | 12% |
| 9. | Saya membutuhkan media selain buku cetak untuk lebih memahami teks prosedur | 5 | 6 | 25 | 24% |
| | | 4 | 8 | | 32% |
| | | 3 | 6 | | 24% |
| | | 2 | 5 | | 20% |
| | | 1 | - | | - |
| 10. | Saya tertarik jika dikembangkan LKPD mengenai materi teks prosedur untuk membantu pemahaman saya tentang teks prosedur | 5 | 13 | 25 | 52% |
| | | 4 | 12 | | 48% |
| | | 3 | - | | - |
| | | 2 | - | | - |
| | | 1 | - | | - |

Pada pernyataan pertama, Saya memahami dengan baik materi teks prosedur. Hasil menunjukkan sebanyak 6 peserta didik menjawab “sangat setuju” dengan persentase sebesar 24%. Selanjutnya sebanyak 10 peserta didik menjawab “setuju” dengan persentase sebesar 40%. Kemudian, terdapat 9 peserta didik menjawab “kurang setuju” dengan persentase sebesar 36%. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah memahami dengan baik materi dari teks prosedur dan memiliki persentase sebesar 64%.

Pada pernyataan kedua, Saya sudah mampu menulis teks prosedur secara baik dan benar. Hasil menunjukkan sebanyak 6 peserta didik menjawab “sangat setuju” dengan persentase sebesar 24%. Selanjutnya, sebanyak 10 peserta didik menjawab “setuju” dengan persentase sebesar 40%. Kemudian, sebanyak 9 peserta didik menjawab dengan “kurang setuju” dengan persentase sebesar 36%. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mampu menuliskan teks prosedur dengan baik dan benar dengan persentasi sebesar 64%.

Pada pernyataan ketiga, Di semua materi bahasa Indonesia, teks prosedur merupakan materi yang paling mudah saya pahami. Hasil menunjukkan terdapat 10 peserta didik menjawab “sangat setuju” dengan persentase sebanyak 40%. Selanjutnya, terdapat 6 peserta didik menjawab “setuju” dengan persentase sebanyak 24%. Kemudian, terdapat terdapat 9 peserta didik menjawab “kurang setuju” dengan persentase sebesar 36%. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa sebesar 64% peserta didik merasa bahwa materi teks prosedur merupakan materi yang mudah unukk dipahami.

Pada pernyataan keempat, Saya merasa kesulitan dalam menulis teks prosedur. Hasil menunjukkan sebanyak 7 peserta didik menjawab “sangat setuju” dengan persentase sebesar 28%. Selanjutnya, 9 peserta didik menjawab “setuju” dengan persentase sebesar 36%. Kemudian, 9 peserta didik menjawab “kurang setuju” dengan persentase sebesar 36%. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis teks prosedur dan memperoleh persentase sebanyak 64%.

Pada pernyataan kelima, Selama pembelajaran teks prosedur, guru hanya berpatokan dengan buku cetak. Hasil menunjukkan sebanyak 10 peserta didik menjawab “setuju” dengan persentase sebesar 40%. Selanjutnya, terdapat 8 peserta didik menjawab “kurang setuju” dengan persentase sebesar 32%. Kemudian, terdapat 7 peserta didik yang menjawab “ tidak setuju” dengan persentase sebesar 28%. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran guru menggunakan buku cetak namun tidak berpatokan keseluruhan materi yang dijelaskan diambil hanya dari buku cetak saja.

Pada pernyataan keenam, Latihan dan soal yang diberikan guru dalam pembelajaran teks prosedur kurang dapat saya pahami. Hasil menunjukkan sebanyak 7 peserta ddidik menjawab “setuju” dengan persentase sebesar 28%. Selanjutnya, terdapat 12 peserta didik menjawab “kurang setuju” dengan persentase sebesar 48%. Kemudian, terapat 6 peserta didik yang menjawab “tidak setuju” dengan persentase sebesar 24%. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa latihan dan soal yang diberikan guru dalam materi teks prosedur cukup dipahami oleh para peserta didik.

Pada pernyataan ketujuh, Saya bersemangat dan memahami secara detail materi teks prosedur sebelum guru menjelaskan materi ini. Hasil menunjukkan bahwa 4 peserta didik menjawab “sangat setuju” dengan persentase sebanyak 16%. Selanjutnya, terdapat 7 peserta didik menjawab “setuju” dengan persentase sebesar 28%. Kemudian, terdapat 6 peserta didik menjawab “kurang setuju” dengan persentase sebesar 24%. Terdapat pula 4 peserta didik menjawab “tidak setuju” dengan persentase sebesar 16% dan terdapat 4 peserta didik menjawab “sangat tidak setuju” dengan persentase sebesar 16%. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih banyak yang kurang memahami materi ini sebelum adanya penjelasan dari guru, artinya para siswa tidak memulai materi dirumah jika belum dijelaskan oleh guru dan hal ini dapat dilihat dari persentase sebanyak 56% pilihan peserta didik di angket yang disebarkan.

Pada pernyataan kedelapan, Materi yang diberikan guru sudah mencukupi pemahaman saya tentang teks prosedur. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 4 peserta didik yang menjawab "sangat setuju" dengan persentase 16%. Selanjutnya terdapat 9 peserta didik menjawab "setuju" dengan persentase sebesar 36%. Kemudian, terdapat 4 peserta didik menjawab "kurang setuju" dengan persentase sebesar 16%. Terdapat pula sebanyak 5 peserta didik menjawab "tidak setuju" dengan persentase sebesar 20%, dan terdapat 3 peserta didik menjawab "sangat tidak setuju" dengan persentase sebesar 12%. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa setengah dari total peserta didik sudah merasa cukup dari hal pemahaman mengenai materi teks prosedur berdasarkan materi yang dijelaskan oleh guru dikelas dan yang lainnya merasa masih kurang memahami teks prosedur yang hanya dijelaskan oleh guru.

Pada pernyataan kesembilan, Saya membutuhkan media selain buku cetak untuk lebih memahami teks prosedur. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 6 peserta didik menjawab "sangat setuju" dengan persentase sebesar 24%. Selanjutnya, terdapat 8 peserta didik menjawab "setuju" dengan persentase sebesar 32%. Kemudian terdapat 6 peserta didik menjawab "kurang setuju" dengan persentase sebesar 24%, dan terdapat sebanyak 5 peserta didik menjawab "tidak setuju" dengan persentase sebesar 20%. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa sebanyak 56% peserta didik setuju untuk disediakannya media selain buku cetak untuk membantu peserta didik lebih memahami materi dari teks prosedur ini.

Pada pernyataan kesepuluh, Saya tertarik jika dikembangkan LKPD mengenai materi teks prosedur untuk membantu pemahaman saya tentang teks prosedur. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 13 peserta didik menjawab "sangat setuju" dan terdapat 12 peserta didik yang menjawab "setuju". Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas VII-3 antusias dan sangat setuju dengan dilakukan pengembangan LKPD guna membantu menambah pemahaman yang peserta didik mengenai teks prosedur ini.

**c. Desain Produk**

Langkah selanjutnya dalam proses penelitian ini adalah fase desain produk. Setelah para peneliti menerima data dari analisis kebutuhan siswa, para peneliti mulai merancang bentuk awal produk yang akan dikembangkan dengan harapan bahwa produk tersebut dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran mereka.

Langkah pertama yang dikerjakan peneliti ialah menentukan tujuan pembelajaran (TP) dan capaian pembelajaran (CP) yang harus dicapai siswa hingga sesuai dengan Kurikulm Merdeka, selanjutnya mengidentifikasi kebutuhan siswa terhadap materi teks prosedur yang lebih interaktif dan menarik, kemudian menganalisis soal dan latihan yang ada di dalam buku teks untuk menentukan kelemahan dan hal yang harus dikembangkan.

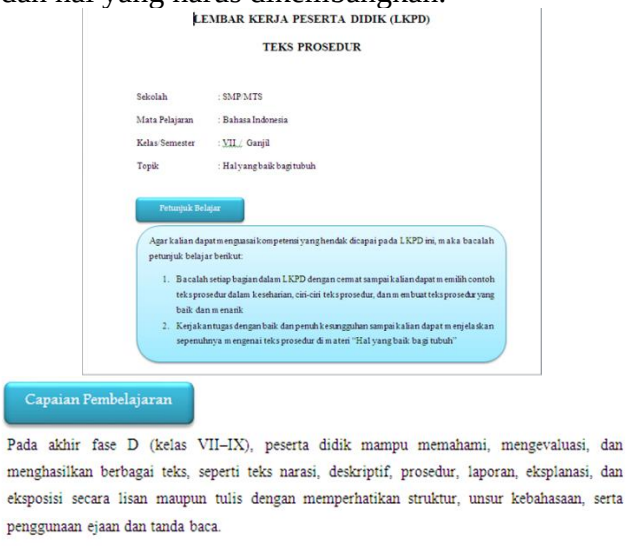

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

TEKS PROSEDUR

Sekolah : SMP/MTS
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII_/ Ganjil
Topik : Hal yang baik bagi tubuh

Petunjuk Belajar

Agar kalian dapat menguasai kompetensi yang hendak dicapai pada LKPD ini, maka bacalah petunjuk belajar berikut:

1. Bacalah setiap bagian dalam LKPD dengan cermat sampai kalian dapat memilih contoh teks prosedur dalam keseharian, ciri-ciri teks prosedur, dan membuat teks prosedur yang baik dan menarik
2. Kerjakan tugas dengan baik dan penuh kesungguhan sampai kalian dapat menjelaskan sepemahnya mengenai teks prosedur di materi "Hal yang baik bagi tubuh"

Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase D (kelas VII–IX), peserta didik mampu memahami, mengevaluasi, dan menghasilkan berbagai teks, seperti teks narasi, deskriptif, prosedur, laporan, eksplanasi, dan eksposisi secara lisan maupun tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, serta penggunaan ejaan dan tanda baca.

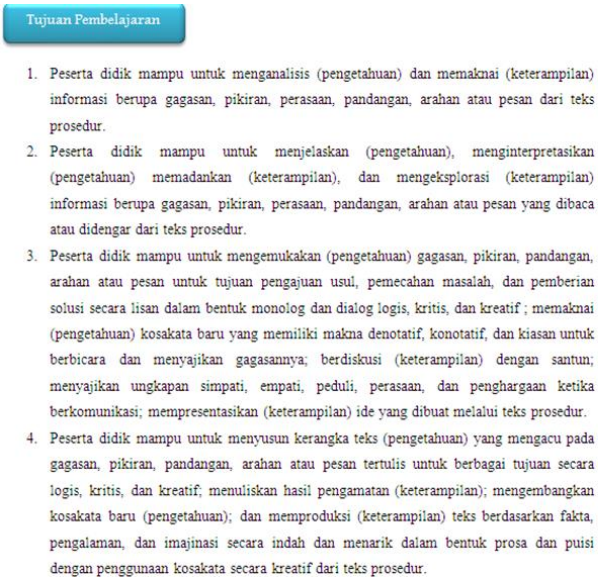


Setelah disusun capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) maka tahap selanjutnya yaitu menyusun LKPD dan mendesain lembar kerja peserta didik agar lebih menarik. Hal hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti dalam menyusun desain produk ini antara lain:

a) Laptop dengan spesifikasi yang memadai diperlukan oleh peneliti guna menyusun produk lembar kerja peserta didik yang mengandung isi mengenai teks prosedur.
b) Peneliti menggunakan aplikasi WPS untuk mendesain lembar kerja peserta didik yang sudah disusun.
c) Penyimpanan yang cukup sangat penting untuk memastikan kelancaran dalam memasuki aplikasi WPS selama kegiatan desain.

Setelah semua keperluan yang dibutuhkan disiapkan, peneliti kemudian akan memulai proses desain lembar kerja peserta didik dengan memanfaatkan aplikasi WPS. Adapun langkah yang dikerjakan untuk mendesain lembar kerja peserta didik menggunakan aplikasi wps diantaraya:

a) Mulailah dengan membuka aplikasi WPS di handphone dan melakukan login memakai akun WPS, kemudian tunggu sampai tampilan beranda aplikasi terlihat.
b) Selanjutanya pilih background atau template yang sesuai dengan desain untuk lembar kerja peserta didik yang ingin dibuat.
c) Selanjutnya masukan materi ajar teks fabel yang telah dikembangankan dan didesain semenarik mungkin
d) Terakhir lembar kerja peserta didik sudah selesai dan siap dicetak

**d. Validasi Desain**

Langkah berikutnya adalah tahap validasi desain. Keabsahan materi teks prosedur dalam bentuk lembar kerja peserta didik akan diperhitungkan atas evaluasi dari validator, yang meliputi ahli materi, ahli media, serta guru mata pelajaran, setelah mereka memeriksa serta mengevaluasi bahan yang telah dikembangkan oleh peneliti. Adapun validator ahli materi pada studi ini ialah Ibu Mustika Wati Siregar., M.Pd. selaku dosen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di Universitas Negeri Medan, validator ahli media pada penelitian ini yaitu Ibu Tri Indah Prasasti., M,Pd. yang merupakan dosen pendidikan seni rupa di Universitas Negeri Medan, sedangkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia selaku validator adalah Ibu Tuti Haryati Harahap S.Pd.

Berdasarkan hasil penilaian, data yang didapat melalui pengisian angket oleh validator ahli materi, ahli media, juga guru mata pelajaran kemudian dihitung serta dianalisis untuk menentukan kelayakan bahan pembelajaran yang sudah ditingkatkan, apakah sudah siap digunakan atau belum.

**e. Revisi Desain**

Revisi desain merupakan tahap akhir dalam penelitian ini, yang dilaksanakan usai produk melalui proses validasi dari ahli materi dan ahli media. Di fase ini, peneliti akan menerima masukan juga ulasan terkait pembenahan yang perlu dilakukan pada produk. Revisi akan disesuaikan dengan umpan balik yang diberikan oleh para validator selama sesi validasi. Beberapa masukan dari validator yang diberikan antara lain:

1) Ahli Materi

Ada beberapa masukan dan ulasan yang disampaikan oleh secara lisan dan tulisan oleh ahli materi (Ibu Mustika Wati Siregar., M.Pd) diaantaranya yaitu:

Tabel 2 Kritik dan Saran Validator Ahli Materi

| No. | Kritik dan Saran |
|---|---|
| **1.** | Bahasa yang digunakan disarankan menggunakan Bahasa yang komunikatif |
| **2.** | Perbaiki ejaan sesuai EYD |

2) Ahli Media

Terdapat beberapa masukan dan saran yang disampaikan secara lisan oleh ahli media (Ibu Tri Indah Prasasti., M,Pd) diantaranya yakni :

Tabel 3. Kritik dan Saran Validator Ahli Media

| No. | Kritik dan Saran |
|---|---|
| **1.** | Tambahkan desain yang menarik |
| **2.** | Ilustrasi identik dengan negara sendiri |
| **3.** | Berikan tambahan warna agar lebih menarik |

Perubahan hasil revisi yang telah dikerjakan ditampilkan pada gambar berikut ini:

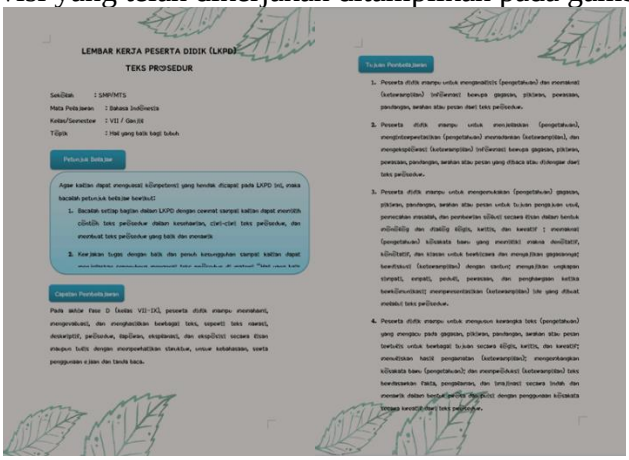


## 2. Bentuk Pengembangan Teks Prosedur Berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik

Hasil pengembangan pada studi ini berbentuk lembar kerja peserta didik yang dirancang khusus guna dipakai oleh siswa kelas VII SMP. Sebelum dikembangkan atau ditingkatkan bahan ajar dirancang atau disusun dahulu setelah itu dengan menggunakan aplikasi word dan WPS, lalu produk didesain dengan menggunakan A4. Lembar kerja peserta didik ini terdiri dari 24 halaman.

Materi yang dirancang serta dikembangkan dalam produk ini mencakup pembelajaran mengenai teks prosedur, meliputi definisi teks prosedur, karakteristik, ragam jenis, tujuan teks prosedur, serta unsur kebahasaan dalam teks prosedur. Di bawah ini disajikan tampilan dari produk materi ajar yang telah berhasil dikembangkan.

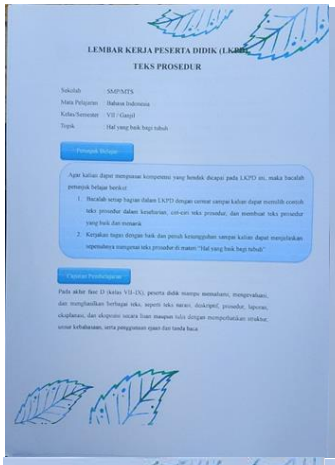

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

TEKS PROSEDUR

Sekolah : SMP/MTS
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII / Ganjil
Topik : Hal yang baik bagi tubuh

Petunjuk Belajar

Agar kalian dapat mencapai kompetensi yang hendak dicapai pada LKPD ini, maka bacalah petunjuk belajar berikut!

1. Bacalah setiap bagian dalam LKPD dengan cermat sampai kalian dapat memilih contoh teks prosedur dalam kesehatan, cari-cari teks prosedur, dan membuat teks prosedur yang baik dan menarik
2. Kerjakan tugas dengan baik dan pintah kelompokkan sampai kalian dapat menjelaskan sepenuhnya mengenai teks prosedur di materi "Hal yang baik bagi tubuh"

Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase D (kelas VII-IX), peserta didik mampu memahami, mengevaluasi, dan menghasilkan berbagai teks, seperti teks narasi, diskripsi, prosedur, laporan, eksplanasi, dan eksposisi secara luas maupun lisa dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, serta penggunaan ejaan dan tanda baca.



Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu untuk menganalisis (pengetahuan) dan memaknai (keterampilan) informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan dari teks prosedur.
2. Peserta didik mampu untuk menjelaskan (pengetahuan), menginterpretasikan (pengetahuan) memadankan (keterampilan), dan mengeksplorasi (keterampilan) informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang dilisa atau didengar dari teks prosedur.
3. Peserta didik mampu untuk mengemukakan (pengetahuan) gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara luas dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif ; memaknai (pengetahuan) kesakatra baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya, berdiskusi (keterampilan) dengan santun, menyajikan ungkapan simpati, empati, pubsi, perasaan, dan penghargaan ketika berkomunikasi, mempresentasikan (keterampilan) ide yang dibuat melalui teks prosedur.
4. Peserta didik mampu untuk menyusun kerangka teks (pengetahuan) yang mengacu pada gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif; memadukan hasil pengamatan (keterampilan); mengembangkan kesakatra baru (pengetahuan) ; dan memproduksi (keterampilan) teks berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kesakatra secara kreatif dari teks prosedur.

A. Mengidentifikasi Karakteristik Teks Prosedur

Kegiatan 1
Memahami Isi Teks Prosedur

Stimulasi

Cara Menjaga Kesehatan dan Kebugaran di Usia Remaja

Apakah kalian tahu bahwa kebugaran pisik pada masa remaja memegang peranan sangat penting dibandingkan dengan fisik kebugaran lainnya? Pada usia ini, terjadi banyak perubahan dalam tubuh. Kalian mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga mulai memperlihatkan perbedaan. Perubahan fisik, normal, serta lingkungan sosial cukup sehebat, dan membuat kalian lebih aktif dalam berbagai aktivitas. Selain itu, kalian mulai dituntut tanggung jawab kepadaan yang diberikan, seperti mengatur jadwal sekolah, belajar secara mandiri, hingga berpartisipasi dalam organisasi remaja. Oleh karena itu, usia remaja sering disebut sebagai periode transisi menuju kedewasaan.

Anggap sampai dan jiwi yang cukup serta sembang sesuai tanning untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan kalian pada tahap ini. Kalori yang berasal dari makanan dan minuman berperan dalam menyediakan energi (dan nutrisi) yang diperlukan untuk tumbuh, berkembang, serta berfungsi dengan optimal. Oleh karena itu, penting bagi kalian untuk selalu memperhatikan asupan nutrisi harian. Makanan yang dikonsumsi tidak harus selalu mengenyangkan, tetapi juga harus memenuhi kebutuhan gizi dan menjaga kesehatan tubuh. Berikut ini adalah cara mengatur pola makan sehat yang dapat kalian terapkan:

1. Konsumsilah makanan utama sehari-hi (sarapan, makan siang, dan makan malam) secara teratur. Pastikan dalam setiap hidangan terdapat sumber karbohidrat (seperti nasi, kentang, jagung, atau roti), protein (seperti ikan, ayam, daging, telur, atau tempe), serta sayuran dan buah-buahan yang kaya akan vitamin dan mineral. Sarapan sangat penting untuk memberikan energi yang cukup bagi tubuh dan otak kalian di pagi hari. Jangan lupa untuk mengonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat kompleks, protein, dan lemak sehat, seperti roti gandum, telur, atau yogurt dengan buah-buahan segar.



dan ayam, ikan, hati ayam, hati sapi, serta telur, sedangkan protein nabati dapat didapatkan dari tempe, tahu, dan kacang-kacangan.

3. Buah yang kaya akan vitamin juga penting untuk dikonsumsi setidaknya sekali sehari. Pilihlah buah berwarna merah atau oranye, seperti pepaya, mangga, jeruk, apel, dan lainnya.
4. Sebagai tambahan, konsumsi produk olahan susu yang kaya vitamin dan mineral minimal tiga kali dalam seminggu. Susu dapat diminum sebagai camilan di antara waktu makan. Jika mengalami ketidakcocokan pada lambung, susu bisa digantikan dengan produk fermentasi seperti yoghurt atau keju.

Agar mendapatkan hasil yang optimal, kurangi konsumsi makanan cepat saji, jajanan, serta makanan yang mengandung kadar gula, garam, atau lemak berlebihan. Selain itu, jangan lupa untuk rutin minum air putih. Pastikan tubuh tetap terhidrasi dengan mengonsumsi cairan sebanyak delapan gelas per hari dan melakukan aktivitas fisik secara rutin selama minimal 30 menit setiap hari. Tidak sulit, bukan? Tetap jaga kesehatan!

Berdasarkan paparan teks di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Siapa sasaran dalam teks bacaan di atas?
2. Apa pesan yang disampaikan dalam bacaan di atas?
3. Mengapa makanan yang dikonsumsi penting untuk diperhatikan?
4. Bagaimanu cara mengatur pola makan yang sehat untuk tubuh?
5. Kegiatan sehat apa saja yang sulit kalian lakukan? Mengapa?

Kegiatan 2
Mengidentifikasi Teks Prosedur Grafis dan Menganalisis Kualitas Penyajian Informasi dalam Infografik

Berdiskusi




Infografik I

Infografik II

TUGAS KELOMPOK

Perhatikan infografik di atas lalu bentuklah kelompok bersama temanmu dan jawab pertanyaan dibawah ini!

1. Apakah infografik tersebut lebih banyak berisi perintah, ajakan, atau bentuk komunikasi lainnya? Berikan alasan berdasarkan isi infografik!
2. Jelaskan mengapa infografik tersebut dapat dikategorikan sebagai teks prosedur. Gunakan ciri-ciri teks prosedur untuk mendukung jawabanmu!

Temukan perbedaan antara kedua infografik, baik dari segi tujuan, isi, maupun gaya penyajiannya!

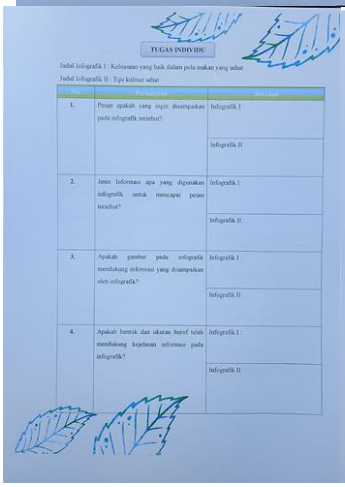

TUGAS INDIVIDU

Judul Infografik I : Kebiasaan yang baik dalam pola makan yang sehat
Judul Infografik II : Tips kuliner sehat

| | | |
|---|---|---|
| 1. | Pesan apakah yang ingin disampaikan pada infografik tersebut? | Infografik I : |
| | | Infografik II |
| 2. | Jenis informasi apa yang digunakan infografik untuk mencapai pesan tersebut? | Infografik I : |
| | | Infografik II |
| 3. | Apakah gambar pada infografik mendukung informasi yang disampaikan oleh infografik? | Infografik I : |
| | | Infografik II |
| 4. | Apakah bentuk dan ukuran huruf telah mendukung kejelasan informasi pada infografik? | Infografik I : |
| | | Infografik II |

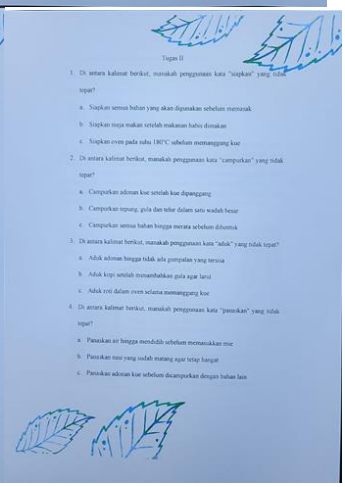

Tugas II

1. Di antara kalimat berikut, manakah penggunaan kata "siapkan" yang tidak tepat?
   a. Siapkan semua bahan yang akan digunakan sebelum memasak
   b. Siapkan meja makan setelah makanan habis dimakan
   c. Siapkan oven pada suhu 180°C sebelum memanggang kue
2. Di antara kalimat berikut, manakah penggunaan kata "campurkan" yang tidak tepat?
   a. Campurkan adonan kue setelah kue dipanggang
   b. Campurkan tepung, gula dan telur dalam satu wadah besar
   c. Campurkan semua bahan hingga merata sebelum dibentuk
3. Di antara kalimat berikut, manakah penggunaan kata "aduk" yang tidak tepat?
   a. Aduk adonan hingga tidak ada gumpalan yang tersisa
   b. Aduk kopi setelah menambahkan gula agar larut
   c. Aduk roti dalam oven selama memanggang kue
4. Di antara kalimat berikut, manakah penggunaan kata "panaskan" yang tidak tepat?
   a. Panaskan air hingga mendidih sebelum memasukkan mie
   b. Panaskan nasi yang sudah matang agar tetap hangat
   c. Panaskan adonan kue sebelum dicampurkan dengan bahan lain

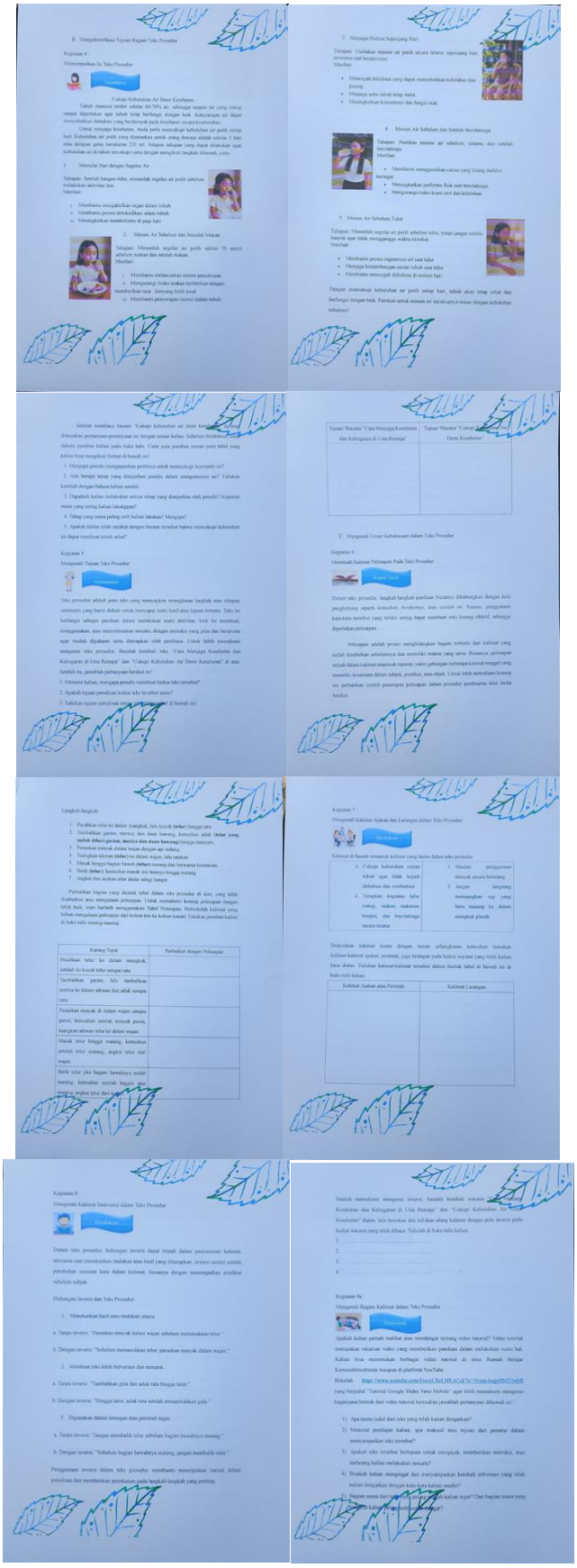

### 3. Validasi Kelayakan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Materi Teks Prosedur Siswa Kelas VII

Tingkat kelayakan lembar kerja peserta didik materi teks prosedur ini ditentukan berlandaskan hasil validasi yang disampaikan ahli materi, ahli media, serta guru mata pelajaran.

Penilaian yang didapat melalui proses validasi tersebut setelah itu dikumpulkan dan dianalisis guna menilai sejauh mana lembar kerja peserta didik materi teks prosedur ini layak dipakai pada kegiatan belajar mengajar siswa kelas VII SMP.

a) Hasil Validasi Ahli Materi

Tujuan dari validasi ahli materi adalah guna menilai sejauh mana kelayakan isi, penyajian, serta penggunaan bahasa dalam materi ajar yang telah dirancang. Validasi materi dilaksanakan oleh Mustika Wati Siregar., M.Pd., seorang dosen dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Medan. Hasil penilaian dari beliau telah dianalisis dan dihitung pada tabel dibawah ini.

| No | Aspek penilaian | Indikator | Skor | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Kelayakan Isi | LKPD yang disajikan sesuai dengan CP dan TP | 4 | Layak |
| | | LKPD yang disajikan sesuai dengan indikator, dan tujuan pembelajaran | 4 | Layak |
| | | Kelengkapan materi teks prosedur yang disajikan | 4 | Layak |
| | | Penyajian LKPD meningkatkan minat belajar siswa | 4 | Layak |
| | | LKPD mudah untuk dipahami | 4 | Layak |
| | | LKPD yang disajikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk menambah wawasan tentang teks prosedur | 4 | Layak |
| 2. | Kelayakan Kebahasaan | LKPD disajikan menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia | 4 | Layak |
| | | LKPD disajikan menggunakan bahasa yang lugas dan interaktif | 4 | Layak |
| | | Penggunaan kata dan kalimat yang tepat | 4 | Layak |
| 3. | Kelayakan Penyajian | Urutan penyajian materi jelas dan konsisten | 4 | Layak |
| | | Soal-soal yang diberikan mampu melatih siswa untuk memahami materi | 4 | Layak |
| | | Memuat pengantar berisikan informasi tentang LKPD | 4 | Layak |
| | | Keruntutan dalam penulisan daftar pustaka | 4 | Layak |
| Total Skor | | | 52 | |
| Persentase | | | 87% | |
| Kualifikasi | | | Layak | |

Berdasarkan hasil evaluasi dari ahli materi, bisa disimpulkan jika produk lembar kerja peserta didik materi teks prosedur memperoleh skor sebesar 87%. Persentase ini menempatkan produk di golongan layak, sehingga tidak membutuhkan pembenahan lebih lanjut.

b) Hasil Validasi Ahli Media

Proses validasi yang dijalankan ahli media yang bertujuan guna mengevaluasi sejauh mana kecocokan antara ukuran, desain produk, serta struktur isi dalam materi ajar yang telah diperbarui atau dikembangkan. Produk bahan pengajaran yang sudah ditingkatkan atau kembangkan dinilai oleh ahli media yaitu dosen dari Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Medan yaitu Ibu Tri Indah Prasasti., M.Pd. Berikut ialah hasil evaluasi penilaian dari validator ahli media yang sudah dihitung juga dianalisis, sebagaimana dipaparkan dalam tabel dibawah ini.

| No | Aspek penilaian | Indikator | Skor | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| | Kelayakan kegrafikan | Kesesuaian tata letak Panel | 4 | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Kesesuaian efek gambar dengan Kualitas gambar | 4 | |
| | | Kesesuaian antara gambar dengan tata letak balon kata yang disajikan | 4 | |
| | | Ketepatan penulisan (ukuran font, jenis font, warna font) | 4 | |
| | | Ketepatan pemilihan warna dan gambar pada cover komik | 5 | |
| | | Kesesuaian tampilan cover (depan dan belakang) dengan materi teks prosedur | 5 | |
| | | Kesesuian dengan tingkat perkembangan | 4 | |
| | Kelayakan penyajian materi | intelektual dan emosional peserta didik | 4 | |
| | | Penyajian materi yang tersusun secara sistematis dan jelas | 5 | |
| | | Kesesuaian ilustrasi dengan materi yang disajikan | 4 | |
| | | Penyajian materi interaktif memberikan daya tarik tinggi siswa untuk belajar | 4 | |
| | | Ketepatan penggunaan tata bahasa dan ejaan | 4 | |
| | | Penyajian latihan yang Menarik | 4 | |
| | Pemrograman | Keberfungsian *Handphone* | 5 | |
| | | Kemudahan penggunaan LKPD | 5 | |
| | | Penyajian bahan ajar telah dikatakan interaktif, efisien dan efektif. | 4 | |
| | | Tingkat kreatif penyajian LKPD | 4 | |
| Total Skor | | | 73 | |
| Persentase | | | 88% | |
| Kualifikasi | | | Layak | |

Sesuai hasil evaluasi yang dikerjakan oleh ahli media memperlihatkan jika lembar kerja peserta didik yang dikembangkan memperoleh skor sebesar 88%, yang mengindikasikan bahwa media tersebut ada di golongan sangat baik ataupun layak, karenanya tidak memerlukan revisi.

c) Hasil Validasi Guru Mata Pelajaran

Penilaian validasi oleh guru mata pelajaran memiliki peran guna meninjau sejauh mana keselarasan isi dari produk baahan ajar yang sudah dirancang. Proses penilaian ini dilakukan oleh Ibu Tuti Haryati Harahap, S.Pd., guru Bahasa Indonesia di MTS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan. Data hasil validasi yang diberikan kemudian dianalisis dan dihitung seperti tercantum dalam tabel berikut.

| Indikator Penilaian | Butir Penilaian | Skor | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Aspek Kelayakan Isi | | | |
| A. Kesesuaian Materi dengan | 1. Kelengkapan materi | 5 | Sangat Layak |
| | 2. Keluasan materi | 5 | Sangat Layak |

| | | | |
|---|---|---|---|
| CP dan TP | 3. Keruntutan materi | 5 | Sangat Layak |
| | 4. Kedalaman materi | 5 | Sangat Layak |
| B. Keakuratan Materi | 5. Keakuratan konsep dan pembahasan | 5 | Sangat Layak |
| | 6. Keakuratan contoh dan materi | 5 | Sangat Layak |
| | 7. Keakuratan gambar dan ilustrasi | 5 | Sangat Layak |
| | 8. Keakuratan Referensi | 3 | Cukup |
| Aspek Kelayakan Penyajian | | | |
| A. Teknik Penyajian | 1. Penampilan LKPD secara keseluruhan menarik | 4 | Layak |
| | 2. Bahasa yang digunakan mudah dipahami | 5 | Sangat Layak |
| B. Pendukung Penyajian | 3. Contoh soal dalam LKPD | 5 | Sangat Layak |
| | 4. Ketepatan materi dan soal sesuai | 4 | Layak |
| | 5. Soal latihan pada LKPD | 5 | Sangat Layak |
| | 6. Rangkuman materi | 5 | Sangat Layak |
| | 7. Daftar pustaka | 2 | Kurang |
| Total Skor | | 63 | |
| Persentase | | 88% | |

Berdasarkan analisis terhadap penilaian yang disampaikan oleh guru mata pelajaran menunjukkan bahwa produk lembar kerja peserta didik materi teks prosedur memperoleh skor kelayakan sebesar 88%. Persentase ini menempatkan produk ada di dalam golongan sangat baik mapun sangat layak maka tidak memerlukan pembenahan lebih lanjut

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Proses Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Materi Teks Prosedur

Studi ini termasuk dalam kategori penelitian pengembangan (RnD) yang merujuk pada prosedur Borg and Gall, namun disesuaikan dengan tujuan penelitian. Produk yang dikembangkan pada studi ialah lembar kerja peserta didik materi teks prosedur siswa, yang dibuat dengan menggunakan aplikasi WPS. Mengacu pada temuan yang didapat dari studi ini, berikut ini akan dibahas temuan-temuan yang didapat selama proses pengembangan.

Langkah pertama dari penelitian ini ialah tahap potensi dan masalah. Di tahapan ini peneliti melaksankan observasi serta pengamatan guna mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan siswa selama melakukan aktivitas pembelajaran di kelas. Peneliti juga melaksanakan analisis pada materi awal yang dipakai guru selama melaksanakan aktivitas pembelajaran yang berangkat dari buku teks siswa dan guru pada kurikulum merdeka. Langkah ini dikerjakan guna menjamin jika konsep produk yang akan dibuat sejalan dengan kebutuhan yang diharapkan.

Fase kedua dari penelitian ini adalah pengumpulan data. Di langkah ini, peneliti memperoleh data dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa. Angket tersebut diisi oleh siswa untuk mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan mereka selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Dari data yang terkumpul, terlihat bahwa siswa menghadapi beberapa kendala dalam proses pembelajaran dan sangat menginginkan adanya pengembangan media pembelajaran tambahan untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Hasil analisis terhadap data yang terkumpul menunjukkan bahwa siswa di MTS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap lembar kerja peserta didik.

Fase ketiga dalam penelitian ini ialah perancangan produk. Di tahap ini, peneliti akan mendesain materi dan tampilan produk yang akan dibuat, dengan berlandaskan pada hasil analisis kebutuhan siswa yang telah dikumpulkan. Tujuan utamanya adalah supaya hasil produk dapat secara efektif memenuhi kebutuhan siswa pada proses pembelajaran. Di tahapan ini diawali dengan merancang materi dengan mengembangkan materi yang telah ada dan digunakan

siswa selama proses belajar mengajar. Pada fase ini, peneliti mengembangkan materi dengan memasukkan tambahan informasi mengenai cara menuliskan isi teks prosedur. Setelah materi selesai dikembangkan, langkah berikutnya adalah mendesain produk. Dalam proses desain ini, peneliti memakai aplikasi WPS guna menciptakan desain LKPD secara menyeluruh. Langkah pertama dimulai dengan menyiapkan peralatan yang akan dipakai seperti laptop yang mumpuni, serta internet yang mumpuni. Setelah semua dipersiapkan kemudian membuat desain awal dan memberikan warna serta gambar pendukung pada lembar kerja peserta didik hingga selesai.

Tahap keempat dari penelitian ini ialah validasi desain. Disini, produk lembar kerja peserta didik yang sudah selesai dikembangkan akan divalidasi. Peneliti kemudian akan mengajukan produk tersebut untuk dinilai oleh para validator serta guru mata pelajaran. Hasil penilaian yang disampaikan oleh ahli materi, ahli media, juga guru mata pelajaran akan digunakan sebagai penentuan persentase kelayakan lembar kerja peserta didik yang dibuat menggunakan WPS. Validator ahli materi dalam penelitian ini adalah Ibu Mustika Wati Siregar,M.Pd sementara validator ahli media adalah Ibu Tri Indah Prasasti, M.Pd., dan guru mata pelajaran yang memberikan penilaian adalah Ibu Tuti Haryati Harahap, S.Pd. Proses penilaian ini bertujuan untuk menilai kelayakan produk yang sudah ditingkatkan/kembangkan, apakah sudah sesuai untuk dipakai. Hasil dari validasi yang dilaksanakan oleh ketiga validator ini akan dianalisis dan dihitung untuk memperoleh penilaian mengenai kelayakan materi ajar yang telah disusun.

Tahap akhir penelitian ini yaitu revisi desain. Di fase ini, produk yang sudah dinilai para ahli materi juga media akan diperbaiki berdasarkan masukan serta ulasan yang diberikan sepanjang kegiatan validasi. Beberapa umpan balik dari para validator di antaranya adalah:

1) Ahli Materi

Beberapa masukan dari ahli materi, Ibu Mustika Wati Siregar, M.Pd, antara lain menyarankan agar bahasa yang digunakan lebih komunikatif, instruksi soal harus jelas, serta menyempurnakan ejaan yang sejalan dengan Pedoman Ejaan yang Disempurnakan atau EYD.

2) Ahli Media

Beberapa masukan dari ahli media ialah Ibu Tri Indah Prasasti, M.Pd., M.Pd.. diantaranya perhatikan kembali penggunaan warna dan animasi pada LKPD yang dikembangkan, sesuaikan dengan karakter siswa

**2. Bentuk Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Materi Teks Prosedur**

Pengembangan lembar kerja peserta didik materi teks prosedur ini menghasilkan produk ajar dalam format cetak. Proses ini dimulai dengan perancangan materi ajar yang akan disusun, kemudian dilakukan pengembangan dengan menambahkan referensi dari ahli yang mendukung materi tersebut. Selain itu, materi juga dilengkapi dengan informasi tambahan tentang cara menuliskan teks prosedur. Setelah materi ajar selesai dikembangkan, langkah berikutnya adalah merancang desain untuk lembar kerja peserta didik. Desain tersebut akan mengusung warna-warna yang terinspirasi dari warna cerah seperti biru, hijau dan memberika model daun di bagian atas dan bawah LKPD. Ini dimaksudkan guna meningkatkan ketertarikan siswa dan meningkatkan semangat mereka dalam belajar.

**3. Validasi Kelayakan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Materi Teks Prosedur**

Lembar kerja peserta didik materi teks prosedur yang telah divalidasi akan mendapatkan nilai untuk menentukan tingkat kelayakannya. Nilai yang diperoleh akan dianalisis dan berdasarkan nilai yang dianalisis akan ditentukan apakah produk yang sudah ditingkatkan atau kembangkan memenuhi syarat kelayakan atau tidak. Validasi dikerjakan dengan memberi angket atau kuisioner penilaian kepada para validator ahli materi dan ahli media juga guru mata pelajaran. Capaian akhir melalui evaluasi kelayakan produk yang telah dikembangkan, ialah lembar kerja peserta didik materi teks prosedur, berikut ini adalah penyajiannya.

Tabel 4. Hasil Akhir Validasi Produk

| No | Validator | Persentase | Kualifikasi |
|---|---|---|---|
| 1 | Ahli materi | 87% | Layak |
| 2 | Ahli media | 88% | Sangat Layak |
| 3 | Guru mata pelajaran bahasa Indonesia | 88% | Layak |
| **Rata-rata** | | 87,7% | **Layak** |

Hasil validasi akhir melalui para validator ahli materi, ahli media, serta guru mata pelajaran menunjukkan bahwa produk ini memperoleh skor kelayakan sebesar 87,7%, yang dikategorikan sebagai "layak"

Kesimpulan akhir yang dapat diambil adalah bahwa lembar kerja peserta didik sudah dipastikan layak untuk dipergunakan

## KESIMPULAN

Dari hasil studi yang berfokus dalam pengembangan lembar kerja peserta didik materi teks prosedur untuk kelas VII SMP, dapat disimpulkan hal-hal berikut.

1. Penelitian ini mengaplikasikan metode RnD (Research and Development) dengan mengikuti prosedur yang diadaptasi dari Borg and Gall. Langkah awal ialah mengidentifikasi potensi serta masalah, di mana peneliti menggunakan wawancara atau diskusi serta observasi guna memahami tantangan serta keperluan siswa sebagai dasar untuk pengembangan selanjutnya. Langkah kedua melibatkan pengumpulan data, di mana peneliti membagikan angket kebutuhan siswa. Langkah ketiga dalam penelitian ini melibatkan perancangan produk, di mana peneliti menyusun materi dan merancang lembar kerja peserta didik materi teks prosedur untuk siswa kelas VII guna memperoleh hasil produk final. Selanjutnya, pada tahapan keempat dilakukan validasi desain, yaitu pengecekan kelayakan produk oleh para ahli dan guru mata pelajaran. Kemudian, di tahapan kelima, peneliti melaksanakan perbaikan terhadap produk berlandaskan masukan serta rekomendasi dari validator ahli materi maupun media.
2. Penilaian terhadap kelayakan produk yang sudah dikembangkan menunjukkan bahwa validator ahli materi memberikan skor sebanyak 87% yang termasuk kedalam golongan layak. Sekain itu, validator ahli media memberikan nilai sebanyak 87% yang termasuk kedalam klasifikasi baik ataupun layak digunakan. Dan nilai dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu sebesar 88% dengan kualifikasi layak. Berdasarkan hasil akhir nilai yang sudah didapat sehingga didapat rata-rata nilai sebanyak 87,7% dengan kategori sangat baik ataupun sangat layak.

### Saran

Terdapat saran yang disampaikan sesudah pelaksanaan studi pengembangan ini, ialah seperti berikut ini.

1. Untuk peserta didik, lembar kerja peserta didik materi teks prosedur yang dikembangkan dengan bantuan aplikasi WPS ini telah dirancang selaras dengan kebutuhan mereka, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas ataupun saat belajar secara independen. Diharapkan, siswa bisa memanfaatkan produk ini untuk sarana pendukung dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia, terkhusus mengenai teks prosedur.
2. Untuk guru, disarankan agar guru mulai menggunakan media pembelajaran lainnya agar siswa tertarik dan tidak bosan dalam proses pembelajaran seperti menciptakan lembar kerja peserta didik yang menarik untuk menjadikan proses belajar lebih menarik juga bervariasi. Dengan memanfaatkan hal ini, diharapkan siswa bisa dengan mudah menangkap materi yang diajarkan.
3. Untuk pihak sekolah, disarankan untuk memberikan dukungan terhadap pengembangan dan pemanfaatan bahan pembelajaran kreatif sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Fasilitas yang memadai serta pelatihan untuk guru sangat diperlukan agar inovasi dalam

pembelajaran dapat diterapkan dengan maksimal.

4. Untuk peneltian selanjutnya, penelitian ini hanya mencakup uji coba awal, sehingga untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dilakukan pengembangan lebih lanjut dengan uji coba yang lebih meluas. Selain itu, evaluasi terhadap efektivitas produk dalam konteks pembelajaran yang lebih panjang juga perlu dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA


Abdul Majid. (2007). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Amanudin, 2019. Pengantar Ilmu Pendidikan. Tangerang Selatan: Unpam Press. Hlm 13-18

Amrin. 2016. Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks Dalam Kurikulum 2013: Medan Makna Volume 14 Nomor 2

Andi Prastowo. (2013). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.

Anggraini, D, dkk. (2016). Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Dengan Menggunakan Media Realia di Kelas 1 Sd Negeri Telajung 03 Kecamatan Cikarang Barat. Indonesia Digital Journal for Mathematics and Education, 3 (5) hlm. 306.

Anggreani, Chresty. 2021. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Bermuatan Budaya Lokal Untuk Anak Usia Dini. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 3(6).

Annafi, N., dkk. 2015. "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Termokimia Kelas XI SMA/MA". Jurnal Inkuiri, Volume 4, Nomor 3 (hlm.21–28).

Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Borg, W.R & Gall, M.D (1983). Education research: an introduction.4th Edition. New York: Longman Inc

Effendi, M. S., dkk. 2021. Efektivitas Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VII SMP Neger B Srikatoni. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing, 4(2), 306–316.

Effendi, Refki Dkk. 2021. Pengembangan Lkpd Matematika Berbasis Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu. 5(2).922

Gay. (1990). Educational Research and Development. USA: American Journal of Research

Hari Rayanto, R., & Sugianti. (2020). Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori Dan Praktek (T. Rokhmawan, Ed.). Lembaga Academic & Research Institut.

Harsiati, T., Trianto, A., & Kosasih, E. (2017). Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ika Lestari. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi. Padang:Akademia Permata.

Kemendikbud. (2013). Permendikbud No.64 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kemendikbud. 2013 . Permendikbud Tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Kurikulum 2013: Buku Panduan Guru dan Siswa. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kosasih, E. (2014) Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Yrama Widya

Mahsun (2014). Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Maryanto, dkk. 2014. Buku Guru Kelas V Tema 9 Lingkungan Sahabat Kita Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nana Sudjana. (1991). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.

Nawawi, Hadari. (2001). Metode Penelitian Bidang Sosial Ed. 14. Yogyakarta:UGMPress.

Priyatni, Endah Tri. 2014. Desain Pembelajaran Bahasa Indonesias Dalam Kurikulum 2013. Jakarta : Bumi Aksara.

Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2015). Pedoman Pengembangan LKPD. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemdikbud.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta,Bandung.

Sugiyono.(2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Sujadi. (2003:164). Penelitian dan Pengembangan atau Research and Development (R&D). Jakarta. Rineka Cipta.